

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara di dunia tidak hanya menyerang wanita saja, namun penyakit ini juga dialami oleh pria yakni sekitar 1% dari total kasus kanker payudara yang ada. 1 Kasus kanker payudara terbanyak dialami oleh wanita dalam rentang usia berapapun setelah mengalami pubertas. Jumlah kasus kanker payudara pada wanita di dunia pun terus meningkat di kemudian hari. Pada tahun 2020, ditemukan kasus kanker payudara pada wanita sebanyak 2,3 juta dan 685.000 wanita mengalami kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita hidup yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir. Hal ini menjadikan kanker payudara sebagai kanker yang paling umum di dunia. Perbaikan dalam kelangsungan hidup dimulai pada 1980-an di negara-negara dengan program deteksi dini yang dikombinasikan dengan berbagai cara pengobatan untuk memberantas penyakit invasif tersebut (Apriani *et al.*, 2023).

Di Indonesia, kanker payudara memiliki insiden tertinggi di kalangan wanita. Menurut WHO, kanker payudara adalah kanker paling umum pada wanita. Pada tahun 2018 diperkirakan sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata angka kematian 17.100.000 penduduk. Tercatat prevalensi kanker payudara di Provinsi Jawa Barat tahun 2019, 594 kasus (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Berdasarkan data dari Yayasan Kanker Indonesia Kabupaten Ciamis (YKI, 2022) pengidap kanker payudara di Kabupaten Ciamis pada tahun 2020 terdapat 44 orang. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan angka yaitu 47 pengidap kanker payudara dan terjadi penurunan angka di tahun 2022 yakni 43 pengidap kanker payudara. Kanker payudara atau dikenal juga dengan *karsinoma mammae* merupakan jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja, baik wanita maupun pria.

Kanker payudara ini tumbuh di kelenjar susu, jaringan lemak atau jaringan ikat payudara. Sampai saat ini kanker payudara masih menjadi mimpi buruk terutama bagi wanita, karena kanker payudara dianggap sebagai tumor ganas yang dapat menyebabkan kematian. Risiko kanker payudara dan kanker payudara adalah sama. Hanya saja jumlah penderita kanker payudara lebih tinggi (sekitar 90%) dibandingkan jumlah penderita kanker payudara (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Kanker payudara sering menyebabkan kematian karena umumnya penyakit ini tidak menimbulkan gejala pada awal perkembangannya, sehingga baru terdeteksi dan diobati setelah mencapai stadium lanjut. Sehingga sangat penting bagi kita untuk melakukan pemeriksaan skrining agar kanker dapat terdeteksi secara dini. Sampai saat ini tidak diketahui dengan pasti penyebab dari kanker payudara dan penyebabnya adalah multifaktorial, antara lain seperti pola makan yang tidak sehat, usia menopause diatas 50 tahun, usia melahirkan anak pertama diatas 35 tahun, tidak pernah menyusui anak, usia menarche kurang dari 12 tahun dan faktor genetic. Salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak usia remaja untuk deteksi dini dan pengobatan kanker payudara. Tingginya angka kematian akibat kanker ini juga karena pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah lanjut usia. Jika pasien sudah menderita kanker stadium lanjut, proses penyembuhannya sulit untuk diselesaikan. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker dan pendeteksiannya menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker payudara (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Dampak kanker payudara tidak hanya mempengaruhi fisik individu, tetapi juga psikososial. George dkk. (2005) mengemukakan bahwa pasien kanker melaporkan nyeri, kelelahan, ketergantungan pada aktivitas sehari-hari, masalah tidur, kehilangan nafsu makan, mulut kering dan kesulitan menelan makanan. Keterbatasan fisik juga biasanya disebabkan oleh rasa sakit dan ketidaknyamanan yang berhubungan dengan kanker, terutama pada kanker stadium lanjut. Kanker juga dapat merusak regulasi kekebalan tubuh, yang

pada gilirannya dapat meningkatkan risiko penyakit lain (Taylor, 2012). Sementara untuk aspek psikologis, pasien dilaporkan mengalami kebingungan, kemurungan, kecemasan, perasaan tidak berdaya, perasaan bersalah, dan kesendirian (Dewi et al., 2017). Kanker dapat dideteksi dan diobati sejak dini, kemungkinan untuk sembuh jauh lebih tinggi. Deteksi kanker payudara dapat dilakukan dengan SADARI, SADARI merupakan metode termudah dan termurah yang dapat dilakukan wanita di rumah. Sangat penting untuk merekomendasikan SADARI kepada masyarakat karena hampir 86% benjolan payudara terdeteksi oleh penderitanya sendiri (Nurhidayati *et al.*, 2018).

Pemerintah sudah memiliki beberapa kebijakan dan program untuk memerangi kanker payudara. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan deteksi dini, deteksi dan tindak lanjut dini kanker, meningkatkan kualitas hidup pasien kanker dan menurunkan angka kematian akibat kanker. Untuk mencapai tujuan tersebut akan dilaksanakan program anti kanker yang meliputi kegiatan promotif dan preventif dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan skrining kanker. Program utama kanker payudara adalah SADARI (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Menurut Ramli (2001), tujuan SADARI adalah untuk mendeteksi kelainan pada payudara secara dini. Manfaat SADARI adalah dapat mendeteksi kelainan payudara pada wanita usia subur sedini mungkin. Setiap wanita memiliki payudara dengan bentuk dan ukuran yang berbeda-beda. Jika wanita rutin memeriksakan payudaranya sendiri setiap bulan setelah menstruasi, wanita dapat merasakan seberapa normal payudaranya sehingga memudahkan wanita untuk melihat apakah ada perubahan. Pelatihan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara (Taqiyah & Jama, 2020).

Tindakan Pendidikan Kesehatan terkait SADARI ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada remaja agar dapat mengetahui bagaimana mendeteksi dini kanker payudara. Seorang pakar pendidikan yaitu Mahmud Yunus menyatakan bahwa Pendidikan (Tarbiyah) mencakup pengembangan jasmani dan memenuhi kebutuhannya yang meliputi nutrisi yang sehat, udara yang jernih, olahraga dan pencegahan penyakit yang merusak dan menghambat

pertumbuhan jasmani tersebut. Pengembangan pengetahuan dan mengasah kemampuan Intelegensi baik yang berkaitan dengan lima indra dan kemampuan berpikir yang meliputi kemampuan dalam menjelaskan, mencari sebab, menyimpulkan, berkreasi dan sebagainya. Bahkan Rasulullah – Shalallahu alaihi wa salam berlindung kepada Allah dari akhlak yang buruk dalam sebuah hadis disebutkan :

Dari Qutbah bin Malik radhiyallahu anhu berkata : Rasulullah Shalallahu alaihi wa salam bersabda : wahai Allah jauhkanlah dariku Akhlak, perbuatan-perbuatan dan keinginan-keinginan serta penyakit-penyakit yang buruk.

Hal penguasaan ilmu dan memberikan tauladan yang baik Ilmu merupakan aset yang sangat berharga untuk manusia, dengan adanya ilmu, manusia dapat menjalani hidup dengan lebih mudah. Allah sangat mencintai orang-orang yang berilmu, sehingga orang-orang yang berilmu didasarkan atas iman, akan diangkat derajatnya oleh Allah.

Mengutip buku *Jihad Literasi Aktivis Zaman Now* oleh Aminah AL-Faruq, kewajiban dalam menuntut ilmu bagi setiap umat Islam ini telah dijelaskan dalam sebuah kitab Ta'limul-Muta'allim Bab Fi Mahiyatil-imi wal-fiqhi wa fadhlihi tertulis sebagai berikut :

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ وَ سَلَّمَ : طَلَبُ طَلَبِ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Dan bersabda nabi Shollallahu ‘alaihi wa sallam; “Mencari ilmu itu sangat fardhu bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan” (Muslim, 2022).

Menuntut ilmu memiliki keutamaan yang begitu istimewa, salah satunya Allah akan memudahkan baginya dalam mempelajari ibadah yang benar dan berakhlak baik di tengah masyarakat. Kemudian Allah SWT akan memudahkan ia dalam mengamalkan dan menyampaikan ilmu tersebut. Hal

ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam kitab Ihya Ulumiddin Bab Keutamaan belajar sebagai berikut :

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ وَ سَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “*Dan Nabi Shollallahu ‘alaihi wa sallam Telah bersabda; Barang siapa yang meniti jalan yang padanya ia menunutut ilmu maka Allah menitikannya jalan ke Syurga. (HR. Muslim dari Hadits Abu Hurairah)*”.

Menambah pengetahuan remaja bertujuan untuk menurunkan prevalensi kanker payudara di Wilayah Kabupaten Ciamis. Upaya penyuluhan kesehatan untuk mengubah pengetahuan, akan lebih efektif dilakukan terhadap kelompok umur remaja dibandingkan dilakukan pada kelompok umur dewasa. Upaya penyuluhan tersebut dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang dapat menarik perhatian sasaran. Salah satu alat media tersebut adalah media video, alat peraga. Video adalah rekaman audio visual bergerak yang dibuat secara digital berisi tulisan dan gambar animasi berisi tentang suatu masalah khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu, begitupun dengan alat peraga, alat peraga adalah alat yang dipakai untuk membantu dalam proses belajar-mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan penyuluhan dan audio visual dapat meningkatkan minat para remaja dalam memahami isi materi, penggunaan alat peraga ini bertujuan untuk memberikan wujud yang riil terhadap bahan yang dibicarakan dalam materi pembelajaran (Kusumawaty *et al.*, 2021).

Menurut hasil penelitian dari (Jannah, 2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Santriwati Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah” menyatakan bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah (Jannah, 2022).

Menurut hasil penelitian dari (Timiyatu, 2021) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas Xi Man Jeneponto Tahun 2021” menyatakan bahwa Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri kelas XI MAN Jeneponto tahun 2021 (Timiyatu, 2021).

Sekolah Menengah Atas MA Mekarwangi dipilih sebagai lokasi penelitian karena benjolan payudara umumnya terjadi pada wanita berusia antara 15-25 tahun, menurut laporan tahun 2010 dari Western Breast Service Alliance. Rentang usia untuk siswa MA adalah 15-18 tahun MA Mekarwangi di Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis dipilih sebagai lokasi penelitian karena belum ada penelitian terkait deteksi dini kanker payudara di sekolah tersebut.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan dengan mewawancarai 10 remaja putri di MA Nurul Huda, ditemukan bahwa 5 dari 10 remaja sangat berpengetahuan tentang payudara. Melakukan diet yang tidak sehat (junk food). Hal ini sangat memprihatinkan dan mempengaruhi perkembangan kanker payudara. Pengaruh pendidikan SADARI terhadap pengetahuan kanker payudara siswa di Kabupaten Ciamis menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh pendidikan kanker payudara secara sadar di Kabupaten Ciamis. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dampak pendidikan SADARI terhadap kanker payudara di Kabupaten Ciamis. Adanya informasi yang diberikan oleh tenaga medis tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan seseorang kurangnya pengetahuan disebabkan oleh faktor individu.

B. Rumusan Masalah

Perilaku sehat tumbuh dari pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik dapat ditunjang dengan media pendidikan yang baik pula. Sejauh ini kegiatan pendidikan kesehatan sudah dilakukan dengan metode ceramah yang disertai

media *Video dan alat peraga*. Namun, cakupan deteksi kanker payudara di MA Mekarwangi masih rendah.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI pada Siswi di MA Mekarwangi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI pada Siswi di MA Mekarwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan SADARI sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan SADARI sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan
- c. Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI Pada Siswi Di MA Mekarwangi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu dan teori sebagai sumber informasi dan referensi untuk pengembangan pilihan dalam penyampaian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan keterampilan penulis dalam menerapkan metode penelitian dan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI.

b. Bagi tempat penelitian

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk lokasi penelitian, memperluas pengetahuan remaja putri terhadap SADARI, serta meningkatkan kesadaran pembiasaan SADARI di kalangan remaja.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bagi studi tentang pengaruh pendidikan kesehatan pengetahuan remaja putri terhadap SADARI dan membandingkan untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai dokumentasi.

d. Untuk peneliti lain

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ima Sukmawati, Jajuk Kusumawaty, Adi Nurapandi, Deny Apriliani Lestari, Elis Noviaty, Yuyun Rahayu	Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audiovisual terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (Ima Sukmawati <i>et al.</i> , 2022).	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan audio visual terhadap pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMPN 1 Tambaksari	Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah Pre Ekspesimental type two group pretest-posttest design. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan	Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dari kedua metode yaitu ceramah dan audiovisual mengalami peningkatan pengetahuan mengenai SADARI sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, rata-rata peningkatan metode ceramah sebesar 15,8 dan rata-rata peningkatan metode audiovisual sebesar

				teknik Total Sampling	22,3. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode audiovisual dengan metode ceramah terhadap pengetahuan responden mengenai SADARI sesuai hasil uji statistik dengan uji Mann Whitney diketahui nilai sig. sebesar $0,005 <$ taraf signifikansi $0,05$.
Ratna Kusuma Astuti	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan santriwati tentang deteksi dini kanker payudara di pondok pesantren rodhotul jannah (Jannah, 2022).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan santriwati tentang deteksi dini kanker payudara di Pondok Pesantren Rodhotul Jannah	ini	Metode penelitian menggunakan pre eksperimental dengan one grup pre post test design. Responden pada penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah responden 15 santriwati	Responden diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan, selanjutnya diberikan Pendidikan Kesehatan dalam bentuk penyuluhan kemudian responden diukur lagi menggunakan kuesioner pengetahuan yang sama. Hasil analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai probabilitas = $0,000$. Hal ini menunjukkan nilai $p <$

nilai	α .	Hasil
penelitian		dapat
disimpulkan		bahwa
ada		pengaruh
Pendidikan Kesehatan		
terhadap		peningkatan
pengetahuan		
santriwati		tentang
deteksi dini kanker		
payudara di Pondok		
Pesantren Rodhotul		
Jannah		

Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah dari metode penelitian dan variabel yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ima Sukmawati, Jajuk Kusumawaty, Adi Nurapandi, Deny Apriliani Lestari, Elis Noviaty, Yuyun Rahayu pada tahun 2022 disebutkan bahwa penelitian itu menggunakan penelitian kuantitatif metode Pre Eksperimental design tipe one group pre-test and post-test menggunakan total sampling. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna kusuma astuti pada tahun 2022 disebutkan bahwa penelitian itu menggunakan penelitian kuantitatif metode pre eksperimental dengan one grup pre post test design menggunakan total sampling. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah waktu, tempat, dan metode intervensi yang digunakan yaitu dengan penyuluhan kesehatan, penelitian ini membuktikan adakah Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI pada Siswi di MA Mekarwangi.